

PEMBINAAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA BEREBERE

Wara Widyarini Endah Saptaningtyas, Arba Susanty
Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda, Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri, Kementerian Perindustrian
Email: wara.widyarini@gmail.com

Abstract

The Berebere Joint Business Group (JBG) in Regency of Panajam Paser Utara produces coconut palm sugar and palm sugar. This palm sugar product is not only interested in local consumers but also consumers around East Kalimantan and even from outside the island of Kalimantan. However, this large market share has not been able to improve the welfare of business group members. This is because financial management is not yet optimal. This industrial development activity aims to provide guidance through an understanding of financial management, preparation of financial reports and preparation of financial management Standard Operational Procedure. (SOP). The methods used in this training are interviews, financial management training and preparation of financial reports and assistance in the preparation of Financial SOPs. The result of this industry development is an increase in financial understanding and financial management SOPs used in the The Berebere JBG, Regency of Panajam Paser Utara.

Keywords: industrial development, financial management, financial reports.

Abstrak

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Berebere di Kabupaten Penajam Paser Utara memproduksi gula aren kelapa dan gula semut. Produk gula aren ini dimininati tidak hanya konsumen lokal akan tetapi juga konsumen di sekitar Kalimantan Timur dan bahkan dari luar pulau Kalimantan. Akan tetapi pangsa pasar yang besar ini belum dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok usaha. Hal ini disebabkan karena belum optimalnya pengelolaan keuangan Kegiatan pembinaan industri ini bertujuan untuk memberikan bimbingan melalui pemahaman tentang pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan dan pembuatan Prosedur Operasional Standar (POS) pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan didalam pembinaan ini adalah wawancara, pelatihan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan dan pendampingan penyusunan POS Keuangan. Hasil dari pembinaan industri ini adalah peningkatan pemahaman keuangan dan POS pengelolaan keuangan yang digunakan dalam di KUB Berebere Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kata Kunci: pembinaan industri, pengelolaan keuangan, laporan keuangan

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Berebere yang berkedudukan di Kabupaten Penajam Paser Utara adalah kelompok usaha yang memproduksi dan memasarkan gula aren kelapa dan gula semut kelapa. Dalam menjalankan usahanya KUB Berebere memiliki beberapa kendala antara lain belum optimalnya pengelolaan keuangan, pemasaran dan teknologi produksi. Pusat Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri dan Kebijakan Jasa Industri, Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri, Kementerian Perindustrian yang memiliki Program Percepatan Pemanfaatan Teknologi (DAPATI) dalam rangka meningkatkan kemampuan industri melakukan pembinaan industri di KUB Berebere yang dilaksanakan oleh Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Samarinda. Pembinaan industri yang dilakukan di KUB Berebere ini dalam bentuk konsultasi teknologi, pembimbingan, pelatihan dan pendampingan manajemen bisnis, salah satunya adalah manajemen keuangan.

Pelaku usaha UMKM di Indonesia memiliki masalah utama yaitu kurangnya pengetahuan akan manajemen keuangan usaha sehingga menyebabkan industri skala ini sulit untuk

berkembang (Mubarok et al., 2016)(Azlina et al., 2020)(Rinawati et al., 2021)(Agustina et al., 2022). Pengelolaan keuangan yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) mengakibatkan UMKM tidak mengetahui kondisi keuangan usahanya sendiri (Azlina et al., 2020), padahal dengan adanya laporan keuangan yang sesuai standar dapat membantu UMKM mengambil keputusan yang tepat (Efriyenty, 2021). Hal ini juga menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengelola aset yang dimiliki dan mengajukan pinjaman kepada bank. (Dahen & Susanti, 2017)(Fitriaty et al., 2018).

Hal ini juga dihadapi oleh KUB Berebere dimana pengelolaan keuangan yang ada saat ini belum optimal dan masih kurangnya pemahaman pengelolaan keuangan diantara anggota KUB. Pengelolaan keuangan di KUB Berebere belum sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga KUB Berebere membutuhkan pembinaan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya dan juga sesuai dengan standar SAK EMKM.

Melalui program DAPATI, BSPJI Samarinda melakukan kegaitan konsultasi dengan KUB Berebere untuk mengoptimalkan manajemen keuangannya melalui pembinaan industri dalam bentuk pelatihan, dan penampingan pengelolaan keuangan dan penyusunan Prosedur Operasional Standar dan Laporan Keuangan.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Secara umum pelaku UMKM di Indonesia memiliki kendala yaitu akses terhadap pemodal (Rinawati et al., 2021)(Agustina et al., 2022), kesulitan menghitung aset yang dimiliki(Fitriaty et al., 2018)(Dzikri et al., 2022). Hal ini disebabkan karena pengetahuan pelaku UMKM masih terbatas(Mubarok et al., 2016)(Agustina et al., 2022)(Effendi et al., 2022). Akibatnya UMKM kesulitan mengakses permodalan yang berasal dari perbankan, menentukan posisi keuangan terkini, tidak dapat memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga dapat menyebabkan pelaku UMKM dapat mengambil keputusan keuangan yang salah. Oleh karena itu UMKM memerlukan pengelolaan keuangan yang baik, dimulai dari penyusunan laporan keuangan secara baik dan kontinu. Dengan adanya laporan keuangan dan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien diharapkan UMKM dapat berkembang(Subarkah & Ma'ruf, 2020)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah entitas yang secara signifikan tanpa akuntabilitas publik, yang dimaksudkan usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM disini adalah definisi sesuai dengan UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang telah berdiri setidaknya selama dua tahun. SAK EMKM hanya mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2016, dan berlaku secara efektif mulai tahun 2018(Hasan & Gusnardi, 2018). SAK EMKM menyajikan dilakukan secara konsisten dan lengkap. SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan per periode (neraca), laporan laba rugi per periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode pembinaan industri pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Berebere di Kabupaten Penajam Paser Utara terbagi menjadi tiga bagian, pertama metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, yang kedua pelatihan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Terakhir adalah pendampingan penyusunan Prosedur Operasional Standar (POS) pengelolaan keuangan. Setiap pelaksanaan tahapan ini dengan memperhatikan protokoler Covid19. Pelaksanaan tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tim DAPATI melakukan wawancara tentang pengelolaan keuangan yang diberlakukan di KUB Berebere saat ini
2. Tim memetakan kebutuhan data untuk penyusunan POS pengelolaan keuangan
3. Tim menyusun modul pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana
4. Tim melakukan evaluasi POS pengelolaan keuangan
5. Tim membagikan modul pengelolaan keuangan dan laporan keuangan
6. Tim melakukan pelatihan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai modul yang disusun
7. Tim menyerahkan POS pengelolaan keuangan dan kemudian melakukan sosialisasi kepada KUB Berebere
8. Tim memberikan penjelasan tentang pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai modul yang disusun

Proses pembinaan industri ini dilakukan baik secara luring maupun daring, luring dilakukan di dua tempat yaitu di Kota Samarinda dan di KUB Berebere di Kabupaten Penajam Paser Utara. Proses pembinaan industri daring dilakukan untuk efisiensi dan efektifitas waktu dan biaya terutama pada saat proses kelengkapan data dalam penyusunan POS pengelolaan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Dalam penyelenggaraan Program DAPATI dilakukan identifikasi awal dari hasil survei dan wawancara di KUB Berebere. Hasil wawancara ini memetakan masalah yang dihadapi oleh KUB Berebere yaitu belum maksimalnya pengelolaan keuangan, belum ada prosedur baku untuk pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan, selain itu proses pengadaan bahan baku pengemasan dan sistem pemasaran yang memiliki beberapa jenis transaksi belum terekam baik dalam catatan penjualan produk. Produk-produk KUB Berebere antara lain gula aren kelapa yang biasa disebut oleh masyarakat sekitar gula balok, dan gula semut kelapa yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Gula Semut Kelapa Produk KUB Berebere

Data hasil wawancara dan survei dipetakan dan dianalisis oleh Tim DAPATI BSPJI Samarinda untuk disusun prosedur baku manajemen keuangan yang sesuai dengan kebutuhan KUB Berebere. Prosedur yang disusun juga menjadi dasar penyusunan laporan keuangan bagi KUB Berebere. Kemudian tim DAPATI BSPJI Samarinda menyusun modul pengelolaan keuangan yang didalamnya berisikan kiat-kiat pengelolaan keuangan, cara-cara memperoleh tambahan modal, penyusunan laporan keuangan dan juga contoh-contoh pencatatan keuangan.

Pada bulan Oktober 2022 dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan di salah satu rumah anggota KUB Berebere yang diikuti oleh seluruh anggota KUB. Acara pelatihan dimulai dengan pengenalan tim DAPATI yang sekaligus menjadi instruktur pelatihan, dilanjutkan dengan pembagian modul pelatihan, kemudian dilakukan pelatihan yang dilanjutkan dengan diskusi. Sedangkan Prosedur Operasional Standar (POS) pengelolaan keuangan di serahkan kepada perwakilan KUB dilanjutkan dengan sosialisasi isi POS. Dalam kedua kegiatan ini tim juga memberikan penjelasan serta melakukan tanya jawab akan masalah yang dihadapi oleh anggota KUB Berebere yang Gambar 2 memperlihatkan proses pelatihan dan pembinaan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan industri ini adalah rendahnya pendidikan para anggota KUB yang rata-rata berpendidikan SD, akan tetapi semangat para anggota KUB untuk belajar dan memajukan usaha mereka menjadi faktor pendorong mereka untuk memperbaiki proses bisnis secara keseluruhan mulai dari proses produksi hingga pengelolaan keuangan.

Pemahaman pengelolaan keuangan akan memberikan pemahaman akuntansi secara lebih sederhana, tepat dan cepat serta mudah diimplementasikan dalam proses bisnis KUB Berebere sehari-hari, Pemahaman pengelolaan keuangan dan laporan keuangan diharapkan membantu pengelola KUB Berebere untuk mengelola sumber dana, penggunaan yang efektif dan efisien serta dapat membantu pengambilan keputusan yang tepat dalam pengembangan usaha KUB di masa depan.



Gambar 2. Proses Pelatihan Pengelolaan Keuangan



Gambar 3. Foto Bersama Para Anggota KUB Bereber, Kabupaten Penajam Paser Utara

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Program DAPATI adalah program percepatan pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk, dengan adanya kegiatan pembinaan industri pengelolaan keuangan ini diharapkan dapat membantu KUB Berebere dalam memperbaiki proses pengelolaan bisnisnya sehingga daya saing dan mutu produk yang dihasilkan menjadi lebih baik. Semangat belajar dan kemauan untuk maju para anggota KUB Berebere ini menjadi bagian penting dalam keberhasilan proses pembinaan industri.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Agustina, Y., Aprilianto, R., & Safitri, N. D. (2022). Pembuatan Sistem Pembukuan Sederhana Guna Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Sumberagung. *Jurnal Dikemas*, 6(1), 44–48.
- Azlina, N., Taufeni, T., Putri, S. M., & Indrapraja, M. H. D. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 66–71.

- Dahen, L. D., & Susanti, N. (2017). Pembinaan Pengelolaan Keuangan pada Industri Makanan Ringan Rakik Maco di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *Panrita_Abdi*, 1(2), 120–124.
- Dzikri, M., Rizqiansyah, H., Yuliantoro, R., & Dahlan, U. A. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Meningkatkan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan di IKM Alumunium. *Aptekmas*, 5(3), 102–107.
- Effendi, S., Tukino, & Maulana, A. (2022). Pembinaan Pengendalian Manajemen Keuangan Dengan Aplikasi ABSS Accounting Pada UKM Bank Sampah Mandiri. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 4, 48–54.
- Efriyenty, D. (2021). Pelatihan Membuat Laporan Keuangan UKM Kuber di Kelurahan Sungai Pelenggut. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–4.
- Fitriaty, Amin, S., & Khalik, I. (2018). Implementasi Manajemen Keuangan Dalam Rangka Mengembangkan Industri Kecil dan Menengah Pada UMKM Center OLT (Olahan Laut Tungkal) di Kabupaten Jabung Barat. *Sembadha*, 151–155.
- Hasan, A., & Gusnardi. (2018). *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*.
- Mubarok, A., Raharjo, T. B., & Fanani, B. (2016). Pelatihan Akuntansi Pada Industri Kecil Menengah (IKM) Kelompok Usaha Bersama (KUB) Rakitan Rakyat Tegal (RRT) di Kabupaten Tegal. *Prosiding SNAPP 2016, September*, 275–279.
- Rinawati, T., Niati, A., & Ariefiantoro, T. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UKM Batik Kampung Tematik di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Training on Compilation of Financial Reports for Thematic Village Batik SMEs in Universitas Semarang , Kota Semarang , Indonesia Kampung Tema. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 71–76.
- Subarkah, J., & Ma'ruf, M. H. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil (UMK) di Desa Pandeyan Kecamatan Pandeyan Kabupaten Sukaharjo. *Budimas*, 02(01), 153–156.